

Saatnya Jiwa Kemajuan Ditumbuh-kembangkan

Membandingkan bangsa Indonesia dengan bangsa tetangga yang sudah mengalamikan kemajuan terlebih dahulu, maka lahir pikiran untuk mengejar ketertinggalan itu. Persoalannya melalui pintu mana untuk mengejar ketertinggalan itu. Sudah barang tentu, mendorong bangsa yang memiliki penduduk yang sedemikian besar, wilayah yang sedemikian luas, budaya dan adat kebiasaan yang beraneka ragam, tentu tidak mudah. Akan tetapi hal itu tidak mungkin tidak dapat dicapai.

Masa reformasi yang terjadi sejak tahun 1998 sampai saat ini, bagi orang yang mau belajar, adalah pelajaran yang sangat berharga. Reformasi yang diharapkan dapat membebaskan bangsa ini dari kemandekan, ternyata juga belum sepenuhnya membawa hasil. Zaman orde baru yang disebut-sebut sebagai masa yang penuh suasana korup, nepotisme dan kolosi, ternyata pada masa reformasi pun, keadaan itu justru lebih menjadi-jadi. Pada masa reformasi, jumlah uang negara yang dikorup, masyarakat yang diperas, hutan yang digunduli semakin besar dan luas. Jika suasana ini tidak segera ditemukan pemecahan melalui kekuatan yang mampu menghentikan penyimpangan itu, bangsa Indonesia akan jatuh terperosok pada kondisi yang paling sengsara.

Katakankah, yang disebut sebagai kekuatan pengubah itu adalah penguasa yang berwibawa, memiliki legitimasi yang kuat dan didukung oleh sebagian besar rakyat. Pertanyaannya kemudian adalah, pekerjaan besar itu dimulai dari mana? Untuk menjawab persoalan itu, yang harus diyakini, bahwa seseorang, sekelompok orang bahkan suatu bangsa, nasib mereka akan tergantung pada diri mereka masing-masing. Tidak akan ada orang lain mampu mengubahnya kecuali dirinya sendiri. Oleh karena itu jika seseorang ingin berubah, maka tidak seorang pun di luar orang itu mampu mengubahnya. Selanjutnya, jika sebuah suku bangsa mau berubah, maka kekuatan pengubahnya adalah kekuatan yang ada pada suku atau bangsa yang bersangkutan. Demikian pula, bangsa Indonesia, jika ingin berubah maka hanya bangsa Indonesia sendiri yang mampu mengubahnya.

Jika keyakinan itu telah tertanam dan disadari oleh semua, maka semestinya gerakan berubah itu harus dilakukan oleh seluruh kekuatan yang ada di tanah air ini. Bangsa Indonesia dikenal memiliki tanah yang amat subur dan luas, lautan dan samudera, aneka tambang dan penduduk yang sedemikian besar. Akan tetapi potensi itu tidak akan memberi makna apa-apa jika tidak memiliki kemampuan mengelolanya. Sebagai contoh kecil, masyarakat Indonesia dikenal sebagai agraris, akan tetapi anehnya di mana-mana tanah pertaniannya kosong tidak ditanami, hutannya gundul tanpa tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan sesuatu, insinyur pertanian dan peternaknya banyak yang menganggur. Lebih lucu lagi, kebutuhan pokok seperti beras, buah-buahan dan bahkan sayur-mayur yang semestinya dapat dipenuhi oleh bangsa ini masih mengimport, gambaran ini selain menunjukkan kelucuan bangsa ini sekaligus juga membinungkan.

Oleh karena itu cara yang sekiranya tidak terlalu sulit ditempuh untuk memulai membangun bangsa adalah menggerakkan dan membimbing kembali ke basik kehidupan yang lebih nyata. Kita ajak mereka untuk menggerakkan pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan dan lain-lain. Kita menargetkan agar suatu ketika lahan-lahan yang saat ini gundul dapat ditanami tanaman yang produktif. Hutan gundul

segera ditanami pepohonan. Peternakan dikembangkan, perikanan laut maupun darat digalakkan. Semua pendanaan dikonsentrasikan ke arah itu. Indonesia bangkit, diartikan seluruh potensi digerakkan untuk bangkit itu. Tidak akan pernah ada seorang petani makmur manakala kebunnya kosong dari tanaman, tidak memiliki temak dan perikanan. Karena itu mereka harus dibimbing, diarahkan dan bahkan difasilitasi. Itu semua akan berjalan jika jiwa bangsa, baik sebagai petani, nelayan, peternak, pedagang, perajin tumbuh kembali. Intinya adalah menumbuhkan jiwa mereka. Al Qur'an menyatakan : Allah tidak akan mengubah suatu kaum sepanjang kaum itu tidak mengubah jiwanya sendiri.

Hal lain yang terkait dengan itu adalah melakukan perbaikan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sarana ampuh untuk membangun akhlak dan kecerdasan serta ketrampilan. Tidak akan maju suatu bangsa tanpa dihuni oleh orang-orang berakhlak mulia dan cerdas serta trampil. Sedangkan untuk memajukan pendidikan kuncinya adalah ada pada guru. Guru adalah harta yang tak ternilai harganya bagi suatu kemajuan bangsa. Sebab memajukan pendidikan, tidak ada jalan lain kecuali melalui guru ini. Dan, melalui gurulah sesungguhnya jiwa generasi penerus bisa ditumbuh-kembangkan. Allahu a'lam